

# ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI METODE FLIPPED CLASSROOM DI KELAS XII TBSM 1 DI SMK N 3 BANGLI

Oleh :

Ni Made Ayu Purnami<sup>1)</sup>, Yolin Tresa Berhitsu<sup>2)</sup>, Ni Made Ernila Junipisa<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali

<sup>3</sup> Universitas Triatma Mulya

<sup>1</sup>email: madeayupurnami1995@gmail.com

<sup>2</sup>email: yolintresaberhituyolinberhitsu@gmail.com

<sup>3</sup>email: ernila.junipisa@triatmamulya.ac.id

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel :

Submit, 1 Desember 2023

Revisi, 29 Desember 2023

Diterima, 4 Mei 2024

Publish, 15 Mei 2024

### Kata Kunci :

Pembelajaran Bahasa,  
Analisis,  
Keterampilan Berbicara,  
Flipped Classroom.

## ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar, yang mana pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan aktivitas guru sebagai pembelajar. Tak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran bahasa Inggris merupakan pembelajaran yang sangat penting dan sangat bermanfaat bagi peserta didik. Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas XII Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 di SMKN 3 Bangli. Penelitian ini tidak lain yakni bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana analisis keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui model pembelajaran flipped classroom di kelas XII di SMKN 3 Bangli. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris merupakan suatu proses yang penting bagi orang banyak. Tanpa disadari bahwa terdapat juga penyebab yang menjadi masalah dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga menghambat proses belajar dikarenakan kurangnya buku paket bahasa Inggris yang tidak dimiliki oleh semua siswa dan itu yang membuat mereka enggan dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Selaku para guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk bagaimana menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien dalam mengupayakan kualitas berbicara bahasa Inggris secara fasih.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



## Corresponding Author:

Nama: Ni Made Ayu Purnami

Afiliasi: ITP Markandeya Bali

Email: madeayupurnami1995@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar, yang mana pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, setelah itu dengan ketersediaan media, alat, dan bahan yang sesuai selanjutnya diaplikasikan melalui pertemuan klasikal. Tidak dapat dipungkiri bahwa

tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang mana akan dikuasai oleh siswa. Sementara itu, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Di dalam suatu proses pembelajaran terdapat suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik meliputi pertukaran informasi, gagasan dan pola pikir siswa untuk

mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang optimal.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk berfokus pada salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbicara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mengatakan bahwa pada hakekatnya keterampilan berbicara merupakan kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan beserta konteks komunikasi yang sesuai disertai dengan pelafalan yang jelas. Metode keterampilan berbicara dimaksudkan agar peserta didik dapat menggunakan bahasa lisan dengan tujuan untuk mengembangkan, mengomunikasikan gagasan dan informasi serta berintegrasi dengan orang lain. Diharapkan bahwa keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, yang mana nantinya peserta didik dalam proses pendidikannya mampu terampil berbicara. Peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang telah dimiliki secara lisan selama dalam proses pembelajaran.

Tak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran bahasa Inggris merupakan pembelajaran yang sangat penting dan sangat bermanfaat bagi peserta didik. Di era globalisasi seperti sekarang ini, dimana perkembangan teknologi semakin maju, pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris menjadi sesuatu yang sangat signifikan. Bahasa Inggris memainkan berbagai peran krusial diantaranya sebagai bahasa komunikasi global yang digunakan di seluruh dunia. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris, peserta didik diharapkan nantinya memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai negara melalui bahasa Inggris. Hal ini tercermin pada program pemerintah yakni pertukaran pelajar internasional, yang mana peserta didik diharuskan untuk mempelajari dan melatih keterampilan berbahasa Inggris. Sementara itu, perkembangan teknologi dan pengetahuan semakin pesat, melalui kemampuan bahasa Inggris akan mempermudah akses terhadap informasi yang ada. Menitikberatkan pada fakta bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, maka para pendidik dan peserta didik bersama-sama dituntut agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris. Peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris akan mendukung peserta didik ini menjadi unggul di dunia kerja. Di samping itu, kemampuan berpikir kritis dan kreatif dari peserta didik pun akan tumbuh dan berkembang melalui pembelajaran bahasa Inggris. Dengan memiliki keterampilan bahasa Inggris yang baik, muaranya yaitu peserta didik cakap dalam berbahasa Inggris, dapat mengakses informasi dan sumber daya

dalam bahasa Inggris, peserta didik mengikuti pertukaran pelajar internasional, mendapatkan peluang pekerjaan yang lebih baik, dan memperluas relasi global, dan sebagainya.

Menurut Bergmann & Sams dalam penelitian (Mudarwan, 2018) menyampaikan bahwa model pembelajaran flipped classroom merupakan apa yang secara tradisional dilakukan di kelas sekarang dilakukan di rumah, dan apa yang secara tradisional dilakukan sebagai pekerjaan rumah sekarang diselesaikan di kelas. Dalam Taksonomi Bloom yang direvisi menurut Anderson Krathwohl dalam penelitian yang dilaksanakan oleh, ini berarti bahwa peserta didik melakukan kegiatan Lower Order Thinking Skills atau LOTS, yaitu pengetahuan (Remembering) dan pemahaman (Understanding) di luar kelas dan berfokus pada kegiatan pembelajaran Higher Order Thinking Skills atau HOTS, yaitu: Aplikasi (Applying), Analisis (Analyzing), Evaluasi (Evaluating) dan Mencipta (Creating) di dalam ruang kelas, di mana peserta didik mendapat dukungan dari guru dan temannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut penelitian Bogdan dan Taylor dalam bukunya *Qualitative Research for Education* yang telah dirangkum oleh, metode penelitian kualitatif adalah serangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku data yang dapat diamati. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut meyakini bahwa di dalam penelitian kualitatif, karakteristik utama berasal dari latar belakang alami atau kenyataan di masyarakat, yang mana terdapat beberapa tahapan dalam metode kualitatif yakni tahapan pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Dari data-data tersebut akan membangun suatu teori, disamping hal tersebut dalam penelitian kualitatif juga terdapat penyajian data dan analisis data yang dibahasakan secara naratif. Adapun jenis penelitian kualitatif diantaranya penelitian deskriptif, fenomenologis, historis, dan studi kasus. Hal serupa ditekankan kembali oleh Sukmadinata dalam penelitian menyampaikan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, dimana karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan itu menjadi fokus utama.

Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas XII Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 di SMKN 3 Bangli. Penelitian ini tidak lain yakni bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana analisis keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui model pembelajaran flipped classroom di kelas XII di SMKN 3 Bangli. Salah satu aspek yang berperan penting dalam kelancaran dan

keberhasilan suatu penelitian yakni metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, artinya disini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang terkait bagaimana analisis keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui model pembelajaran flipped classroom di kelas XII di SMKN 3 Bangli. Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan tipe wawancara terstruktur, yang mana peneliti melakukan wawancara bersama mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Selain itu, peneliti juga menyusun kuesioner yang ditujukan kepada siswa kelas XII Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) 1 di SMKN 3 Bangli.

Sedangkan kuesioner merupakan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan. Kuesioner dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap suatu penjelasan yang diberikan oleh guru. Menurut pendapat dari Sugiyono dalam penelitian menyampaikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber atau sumber data. Terlebih lagi, menurut Sugiyono dalam penelitian menyampaikan bahwa kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang bagaimana analisis kemampuan keterampilan berbicara bahasa Inggris di kelas XII TBSM-1( jurusan Teknik bisnis sepeda motor) di SMK N 3 Bangli. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kedua guru pamong mata pelajaran bahasa Inggris, disampaikan bahwa respon dari para siswa-siswi SMK N 3 Bangli pada saat mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas bisa dikategorikan baik. Namun terkadang guru memiliki peran penting dalam memotivasi dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kondusif agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris yang lebih baik. Bukan hanya peran guru yang menjadi peran penting, tetapi peran orang tua terhadap prestasi siswa juga merupakan salah satu peran yang sangat penting untuk memberikan semangat dan dorongan kepada anaknya agar terus meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris yang dimiliki sehingga dapat menjadi inovasi dalam memberikan

ide-ide yang kreatif bagi siswa-siswi yang lain maupun orang lain khususnya orang luar negeri. Namun ada juga orang tua yang terbelang hanya biasa – biasa saja terhadap prestasi anak mereka, karena sesungguhnya para orang tua telah mempercayakan anaknya untuk dididik oleh para guru sehingga mereka menganggap bahwa para guru mampu untuk lebih meningkatkan wawasan dan kemampuan berbicara bahasa Inggris yang lebih efektif. Bahasa Inggris memang sangatlah sulit dalam pengucapan maupun penguasaan kosakata yang lebih banyak dan baik . Dalam hal ini siswa dengan sederhana mengambil inisiatif untuk memperlancar cara berbicara bahasa Inggris dan juga perlu percaya diri untuk berpikir kritis pada saat berbicara bahasa Inggris sehingga melatih para siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbicara bahasa Inggris yang lebih baik dan menarik.

Berdasarkan hasil kuesioner dari siswa – siswi di kelas XII Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM -1 SMK N 3 Bangli) peneliti menemukan perbedaan pendapat dari kuesioner yang di berikan pada para siswa tersebut, ada sekitar 16 orang siswa yang menyukai pelajaran bahasa Inggris, kemudian juga kira-kira sekitar 8 orang siswa yang hanya sedikit menyukai pelajaran bahasa Inggris, dan terdapat 5 orang siswa yang tidak suka sama sekali dengan pelajaran bahasa Inggris. Menurut salah seorang siswa di SMK N 3 Bangli bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang di gunakan secara umum untuk berkomunikasi dengan orang asing. Selain itu dengan mengetahui bahasa Inggris maka dengan mudah seseorang dapat mencari pekerjaan dengan kemampuan dan skill yang di miliki, secara tidak langsung juga dia telah mengembangkan keterampilan dan bakat serta lebih memperluas wawasan dan cara berbicara bahasa Inggris yang lebih fasih. Maka dengan sederhana peserta didik menganggap pelajaran bahasa Inggris sebagai suatu proses dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris secara lugas dan baku. Karena itu perlu kesadaran dari peserta didik untuk lebih meningkatkan dan memotivasi dirinya sendiri agar dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik dan lantang serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menguasai bahasa Inggris, sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Tentang saran bagi para guru dan siswa agar lebih meningkatkan proses pembelajaran bahasa Inggris yang lebih unik dan menyenangkan sehingga siswa lebih semangat dan antusias dalam proses belajar tersebut dan mudah untuk melafalkan serta mempraktekkan cara berbicara bahasa Inggris yang lebih baik, Misalnya dengan guru memberikan sebuah percakapan bahasa Inggris kemudian meminta para siswa untuk mempraktekkan bersama temannya di depan kelas tanpa ragu melainkan dengan keberanian dan rasa percaya diri.

Menurut siswa A di kelas XII TBSM -1 di SMK N 3 Bangli bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan secara umum atau

sebagai bahasa yang umum di berbagai negara, serta merupakan bahasa untuk saling berkomunikasi bagi orang asing. Siswa juga menyampaikan bahwa bahasa Inggris juga merupakan sesuatu hal yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang sangat penting apabila kita dapat berbicara bahasa Inggris dengan orang asing yang bukan dari negara kita. Selain itu dengan berbicara bahasa Inggris kita mampu memotivasi diri untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimiliki dengan cara mengapresiasikannya ke hal-hal yang positif dan menguntungkan bagi orang lain dan diri sendiri. Dengan bahasa Inggris juga kita bisa mengetahui dan mengerti tentang apa yang sedang dibicarakan apabila kita berada di sebuah organisasi ataupun bekerja di sebuah Perusahaan asing, kemudian dapat mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris yang sempurna bahkan mengetahui bagaimana cara pengucapan yang baik dan benar. Kemudian ada siswa yang berpendapat bahwa hanya sedikit menyukai pelajaran bahasa Inggris karena kurang mengerti tentang apa yang disampaikan oleh para guru, ada juga yang tidak mengerti sama sekali karena mereka berpendapat bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang susah dan mungkin mereka tidak tertarik serta tidak ingin memacu dirinya untuk lebih optimis dan berusaha agar mengembangkan kemampuan yang dimiliki masing-masing agar terus berkembang dan menguasai bahasa Inggris di kemudian hari. Maka dari hal tersebut secara analisis peneliti dapat melihat kemampuan belajar saat mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan respon siswa dalam menyimak materi yang disampaikan, para siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat. Hal ini dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan nyaman bagi guru maupun siswa dalam membangun komunikasi, interaksi dan saling bertukar pendapat dengan antara satu sama lain. Tetapi sayangnya hal tersebut, terkendala oleh ketersediaan buku paket yang terbatas, sehingga tidak semua siswa mempunyai buku paket bahasa Inggris yang menjadi penunjang belajar bagi mereka. Ditambah lagi, dengan tampilan buku yang kurang menarik, tebal dan lusuh, menyebabkan para siswa jenuh untuk membuka ataupun membacanya. Maka hal inilah yang menyebabkan peserta didik kurang memahami isi dari buku paket bahasa Inggris tersebut. Dengan demikian pada proses akhir siswa mengungkapkan pendapatnya bahwa ketika memulai pembelajaran bahasa Inggris dibuat sedikit berbeda dari biasanya mungkin bisa di buat berupa games, kuis dan lain-lain yang lebih menyenangkan dan menginspirasi para siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar bahasa Inggris.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris merupakan

suatu proses yang sangat penting bagi orang banyak khususnya di lingkungan pendidikan. Dalam hal ini siswa diwajibkan untuk dapat menunjukkan kemampuan berbicara bahasa Inggris yang baik. Tanpa disadari bahwa terdapat juga penyebab yang menjadi masalah dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga menghambat proses belajar dikarenakan kurangnya buku paket bahasa Inggris yang tidak dimiliki oleh semua siswa dan itu yang membuat mereka enggan dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Namun selaku para guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk bagaimana menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien dalam mengupayakan kualitas berbicara bahasa Inggris secara fasih. Hal ini bisa menjadi motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan baik, kemudian juga merupakan alat komunikasi bagi orang asing agar dengan mudah melakukan interaksi antara satu sama lain. Maka dari itu sebagai generasi mudah kita harus lebih mengasah keterampilan dan kemampuan berbicara bahasa Inggris di depan banyak orang dan memacu diri sendiri untuk berani dan percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris tanpa rasa ragu.

#### 5. REFERENSI

- Adzhana, H. A., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pengolahan Bahan Pustaka pada Perpustakaan Irreplaceable Books. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6355>
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Mudarwan. (2018). *Pengunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Moodle Sebagai Implementasi dari Blended Learning*. 31, 13–23.
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>